

**TUMBUHAN MANGROVE (*RHIZOPHORA STYLOSA*)
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DAN PEWARNA ALAMI
BATIK BUSANA KASUAL YANG DIKOMBINASIKAN
DENGAN *SASHIKO***



Diajukan Oleh:

Bintang Salma Maharani

NIM 2100232025

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**TUMBUHAN MANGROVE (*RHIZOPHORA STYLOSA*)
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DAN PEWARNA ALAMI
BATIK BUSANA KASUAL YANG DIKOMBINASIKAN
DENGAN *SASHIKO***



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

**TUMBUHAN MANGROVE (*RHIZOPHORA STYLOSA*) SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN DAN PEWARNA ALAMI BATIK BUSANA KASUAL YANG
DIKOMBINASIKAN DENGAN *SASHIKO*** diajukan oleh Bintang Salma Maharani,
NIM 2100232025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:
90331**), telah dipertanggungjawabkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10
Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 197304221999031005 / NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Penguji II



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 197101031997022001 / NIDN. 0031126253

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 20012 1 003 / NIDN. 0019107504

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197209202005011002 / NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan S-1 Kriya



Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 20012 1 003/NIDN. 0019107504



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

**“KEBAHAGIAAN DATANG DISAAT KITA BERHENTI Mencari
KESEMPURNAAN”**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada yang Mahakuasa, Allah SWT, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah dalam menempuh perjalanan panjang tugas akhir ini. Doa dan keberkahan dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam melewati setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, pengertian, dan dukungan tanpa batas selalu menjadi tempat berlabuh di saat lelah dan ragu datang menghampiri. Kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen, staf akademik, dan pihak institusi yang telah memberikan ilmu, fasilitas, serta suasana belajar yang mendukung selama masa studi. Kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan, semangat, tawa, dan doa yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna sampai akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Salma Maharani
NIM : 2100232025
Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi : ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: “Tumbuhan *Mangrove (Rhizophora Stylosa)* Sebagai Ide Penciptaan dan Pewarna Alami Batik Busana Kasual yang dikombinasikan dengan *Sashiko*”, adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 2 Juni 2025



Bintang Salma Maharani

NIM. 2100232025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Tumbuhan *Mangrove (Rhizophora Stylosa)* Sebagai Ide Penciptaan dan Pewarna Alami Batik Busana Kasual yang Dikombinasikan dengan *Sashiko*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada program Desain Mode Kriya Batik. Perjalanan Menyusun proposal ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak proses, rintangan, dan pembelajaran yang saya lewati. Namun, di setiap langkahnya tentu banyak sekali arahan dan bimbingan terutama dari pembimbing akademik, keluarga, dan pihak lain yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D-4 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Toyibah Kusumawati, M.Sn. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh Dosen, staf, dan semua pihak di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini hingga selesai. Terima kasih atas ilmu, arahan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis agar terus belajar dan berkembang.

8. Ayah, bunda, dan mas Iko yang selalu ada ketika saya butuh bantuan, butuh didengarkan, atau sekedar butuh diyakinkan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan hati yang dipenuhi rasa syukur dan keberanian untuk terus maju. Cinta dan doa yang kalian berikan menjadi alasan utama penulis untuk tetap bertahan dan terus melangkah meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi.
9. Bapak Juwarisman selaku pemilik sentra batik '*Leksana Batik Jaya*' yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman dan ilmunya mengenai penggunaan pewarna alami dari buah *mangrove*. Tanpa beliau, penulis mungkin tidak akan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pewarnaan alami dari praktik langsung di lapangan yang sangat mendukung penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik, terutama anak-anak kost Az-Zahra yang sudah seperti keluarga sendiri. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita panjang ini yang sudah saling menghibur, menjaga, mengingatkan, dan menguatkan selama proses pengerjaan sehingga tiap tantangan terasa lebih mudah untuk dihadapi. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam tugas akhir ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

DAFTAR ISI

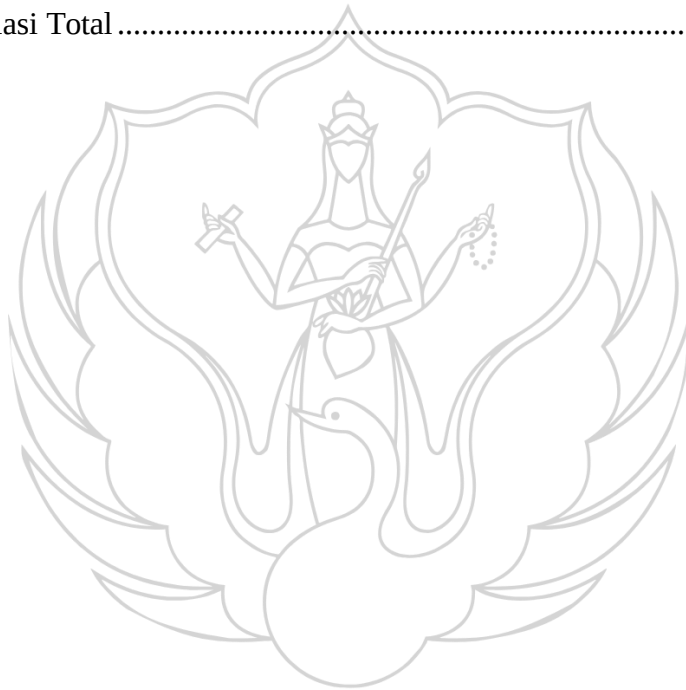
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Ide Penciptaan	9
B. Landasan Teori.....	17
BAB III PENCIPTAAN.....	20
A. Data Acuan.....	20
B. Analisis Data Acuan.....	26
C. Rancangan Karya.....	30
D. Desain Busana	33
E. Desain Karya	34
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	68
A. Tinjauan Umum.....	68
B. Tinjauan Khusus.....	72
1. Karya 1.....	72
2. Karya 2.....	74
3. Karya 3.....	76
4. Karya 4.....	78
5. Karya 5.....	80
6. Karya 6.....	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84

B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR LAMAN.....	88
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ukuran Busana Wanita Size M	33
Tabel 3. 2 Alat	49
Tabel 3. 3 Bahan.....	51
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Karya 1	61
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Karya 2	62
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Karya 3	63
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Karya 4	64
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 5	65
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 6	66
Tabel 3. 10 Kalkulasi Total	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tanaman Mangrove.....	10
Gambar 2.2 Buah Mangrove	12
Gambar 2.4 Busana Kasual	15
Gambar 2.5 Penerapan Sashiko pada Busana.....	16
Gambar 3. 1 Tumbuhan Mangrove	20
Gambar 3. 2 Buah Mangrove	20
Gambar 3. 3 Daun Mangrove	21
Gambar 3. 4 Akar Mangrove.....	21
Gambar 3. 5 Bunga Mangrove	21
Gambar 3. 6 Buah Mangrove sebelum dikeringkan	22
Gambar 3. 7 Buah Mangrove setelah dikeringkan	22
Gambar 3. 8 Perebusan Buah Mangrove	22
Gambar 3. 9 Warna yang dihasilkan dari Buah Mangrove	23
Gambar 3. 10 Batik Tema Ekosistem Tumbuhan Mangrove	23
Gambar 3. 11 Batik Motif Tumbuhan Mangrove.....	23
Gambar 3. 12 Busana Kasual	24
Gambar 3. 13 Layering Outfit	24
Gambar 3. 14 Sashiko Motif Moyosazhi.....	24
Gambar 3. 15 Pengaplikasian Sashiko Pada Busana Kasual.....	25
Gambar 3. 16 Pengaplikasian Sashiko Pada Busana Kasual.....	25
Gambar 3. 17 Pengaplikasian Sashiko pada Vest	25
Gambar 3. 18 Perpaduan Sashiko dengan Batik	26
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif	31
Gambar 3. 20 Sketsa Terpilih 1-6	32
Gambar 3. 21 Desain Busana 1	34
Gambar 3. 22 Pecah Pola Desain Busana 1.....	35
Gambar 3. 23 Desain Busana 2	36
Gambar 3. 24 Pecah Pola Desain Busana 2.....	37
Gambar 3. 25 Motif Akar Mangrove.....	38
Gambar 3. 26 Motif Buah dan Bunga Mangrove	38
Gambar 3. 27 Desain Busana 3	39
Gambar 3. 28 Pecah Pola Desain Busana 3.....	40
Gambar 3. 29 Desain Busana 4	41
Gambar 3. 30 Pecah Pola Desain Busana 4.....	42
Gambar 3. 31 Motif Buah dan Bunga Mangrove	43
Gambar 3. 32 Motif Daun Mangrove	43
Gambar 3. 33 Desain Busana 5	44

Gambar 3. 34 Pecah Pola Desain Busana 5.....	45
Gambar 3. 35 Desain Busana 6	46
Gambar 3. 36 Pecah Pola Desain 6	47
Gambar 3. 37 Motif Akar Mangrove.....	48
Gambar 3. 38 Motif Buah dan Bunga Mangrove	48
Gambar 3. 39 Proses menjiplak pola pada kain	54
Gambar 3. 40 Proses penjemuran buah mangrove	55
Gambar 3. 41 Proses perebusan buah mangrove.....	55
Gambar 3. 42 Proses mordanting kain	56
Gambar 3. 43 Proses mewarna kain	56
Gambar 3. 44 Proses menjiplak motif pada kain.....	57
Gambar 3. 45 Proses memola dan menggunting kain	57
Gambar 3. 46 Proses menyanting motif pada kain.....	58
Gambar 3. 47 Proses mewarna kain	58
Gambar 3. 48 Proses pelorodan malam pada kain	59
Gambar 3. 49 Proses menjahit baju dan menggobras tepi kain.....	59
Gambar 3. 50 Proses pengaplikasian sashiko pada busana	60
Gambar 3. 51 Proses Finishing Busana.....	60
Gambar 4. 1 Karya 1-2.....	70
Gambar 4. 2 Karya 1-2.....	71
Gambar 4. 3 Karya 1	72
Gambar 4. 4 Karya 2	74
Gambar 4. 5 Karya 3	76
Gambar 4. 6 Karya 4	78
Gambar 4. 7 Karya 5	80
Gambar 4. 8 Karya 6	82

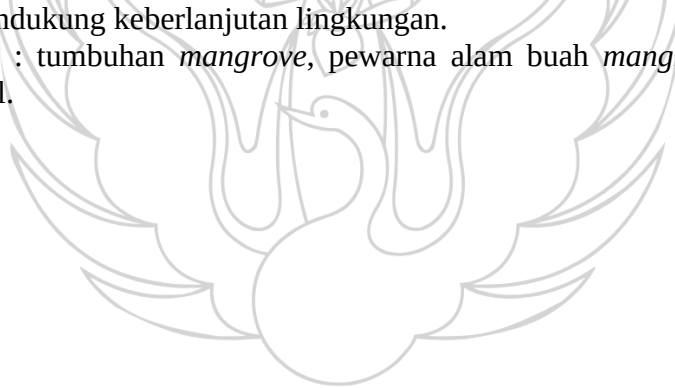
INTISARI

Pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami pada tekstil telah dikenal sejak dahulu, terutama dalam pembuatan batik. Wilayah yang memanfaatkan pewarna alami dari *mangrove* adalah Kabupaten Cilacap, Leksana Batik Jaya merupakan salah satu sentra batik yang menggunakan buah *mangrove* sebagai bahan dasar pewarnaan batik. Selain digunakan sebagai pewarna, tumbuhan *mangrove* juga menjadi ide utama dalam penciptaan motif batik, khususnya bagian buah, daun, batang, bunga dan akar *mangrove*. Untuk mengoptimalkan desain, *sashiko* atau sulam tradisional dari Jepang akan diaplikasikan pada busana.

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah metode pendekatan estetika menurut Artini Kusmiati dan metode penciptaan menurut Hawkins yang melalui 3 tahap yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan atau komposisi. Landasan teori yang digunakan penulis adalah teori estetika dan teori ergonomi. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari tahap pembuatan pola, penjiplakan motif, pemotongan kain, pembatikan, pewarnaan, penjahitan, dan penghiasan pada busana.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa enam buah karya busana kasual, dengan perpaduan teknik pewarna alam dan *sashiko*. Kombinasi motif batik dan *sashiko* menghasilkan busana kasual yang nyaman, modern, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci : tumbuhan *mangrove*, pewarna alam buah *mangrove*, *sashiko*, busana kasual.



ABSTRAK

The use of plants as natural dyes in textiles has been known since ancient times, especially in making batik. The area that uses natural dyes from mangroves is Cilacap Regency, Leksana Batik Jaya is one of the batik centers that uses mangrove fruit as the basic material for coloring batik. In addition to being used as a dye, mangrove plants are also the main idea in creating batik motifs, especially the fruit, leaves, stems, flowers and roots of mangroves. To optimize the design, the sashiko or traditional embroidery from Japan will be applied to clothing.

The approach method used by the author in creating this final assignment is the aesthetic approach method according to Artini Kusmiati and the creation method according to Hawkins which goes through 3 stages, namely exploration, improvisation and formation or composition. The theoretical basis used by the author is aesthetic theory and ergonomic theory. The stages carried out by the author start from the stage of making patterns, tracing motifs, cutting fabrics, batik, coloring, sewing, and decorating clothes.

The work produced in this final assignment is six pieces of casual clothing, with a combination of natural dye and sashiko techniques. The combination of batik and sashiko motifs produces casual clothing that is comfortable, modern, and supports environmental sustainability.

Keywords: mangrove plant, natural mangrove dye, sashiko, casual clothing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tumbuhan *mangrove* diangkat sebagai ide penciptaan dan pewarna alami batik didasari oleh pengalaman penulis ketika menjadi relawan penanaman bibit *mangrove* di kawasan pesisir. Kegiatan tersebut memberikan wawasan sekaligus pengalaman baru mengenai pentingnya ekosistem *mangrove* bagi lingkungan. Hal ini mendorong penulis untuk menggali informasi lebih dalam terkait pemanfaatan tumbuhan *mangrove*, khususnya pada bidang kerajinan atau industri. Tumbuhan *mangrove* yang tumbuh di daerah pesisir tidak hanya berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu sebagai pewarna alami pada batik.

Di Indonesia, para pengrajin batik telah mengenal tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pewarna alam sejak zaman dahulu dan sebagian besar warna tekstil untuk batik dapat diperoleh dari tumbuhan (Wulandari, 2022: 79). Dilihat dari bahan dasar pembuatannya, pewarna alam diyakini dapat mengurangi dampak penggunaan zat kimia berbahaya yang terkandung pada pewarna sintetis. Perwarna alami juga merupakan alternatif pewarna yang tidak beracun dan dapat diperbaharui (renewable), dan mudah tergedasi sekaligus ramah lingkungan (Yernisa, et al., 2013: 190). Oleh karena itu, penggunaan zat warna alam pada tekstil mampu memberikan nilai tambah pada suatu produk mengingat bahan dan proses pembuatannya yang alami dan tidak mencemari lingkungan.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah tumbuhan *mangrove* dengan jenis *Rhizophora Stylosa*. *Mangrove* jenis ini dapat dijadikan sebagai zat warna alami pada kain batik karena mengandung tanin. Tanin adalah pigmen tumbuhan dengan berat molekul tinggi antara 500-20.000 (Schofield, 2001). Dengan melihat banyaknya tanin yang dihasilkan, *mangrove* dengan jenis *Rhizophora Stylosa* berpotensi untuk dijadikan bahan dasar pewarnaan alami pada

batik. Penggunaan buah *mangrove* sebagai bahan dasar pewarnaan alami memiliki hubungan yang erat dengan keberadaan ekosistem *mangrove* yang tumbuh subur di daerah pesisir.

Selain menjadikan buah *mangrove* sebagai bahan dasar dalam pewarnaan, tumbuhan *mangrove* (*Rhizophora Stylosa*) juga akan digunakan sebagai sumber ide dalam menciptakan motif batik. Bagian dari tumbuhan *mangrove* (*Rhizophora Stylosa*) yang akan dijadikan motif batik di antaranya yaitu buah, batang, daun, bunga dan akar. Selain itu, penulis pun berinisiatif untuk menambah *sashiko* guna mengoptimalkan keunikan dan nilai estetika pada busana yang akan diciptakan. *Sashiko* sendiri merupakan salah satu teknik sulam tertua yang berasal dari Jepang dan mulai populer sejak abad ke-18. Pada awal kemunculannya, *sashiko* hanya diaplikasikan pada mantel pelindung para nelayan sebagai penghangat tubuhnya. Namun saat ini pengaplikasian *sashiko* sudah mengalami kemajuan yakni sudah banyak pengaplikasian *sashiko* pada produk fashion seperti tas, sepatu, topi dan busana (Nur Adya & Astuti, 2020:63). Motif-motif yang terdapat pada teknik *Sashiko* seringkali berupa motif figuratif yang terinspirasi dari unsur-unsur yang terdapat pada alam sekitar, seperti hewan dan tumbuhan (Takano, 2015).

‘*Dama Kara*’ menjadi salah satu *brand* lokal batik asal Bandung yang mengaplikasikan *sashiko* pada busananya. *Sashiko* diaplikasikan pada berbagai produk seperti outer, jaket, blouse, rok, dan celana berbahan denim. Kolaborasi antara kearifan lokal (batik) dan nuansa etnik internasional seperti *sashiko* telah menginspirasi penulis dalam menciptakan karya busana Tugas Akhir. Pada kesempatan kali ini, penulis berinovasi untuk menggunakan pewarna alami buah *mangrove* yang ramah lingkungan. Perpaduan antara pewarna alam dan *sashiko* akan diimplemetasikan pada jenis busana kasual. Busana kasual sendiri merupakan jenis busana yang dapat digunakan pada kegiatan sehari-hari dan memiliki cakupan pasar yang luas sehingga nilai budaya dan aspek keberlanjutan dapat lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh masyarakat.

Penciptaan busana kasual dengan tema tanaman *mangrove* menjadi simbol keterikatan antara manusia dengan alam dan bentuk apresiasi terhadap peran

penting ekosistem pesisir dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penambahan *sashiko* pada busana casual diharapkan mampu memperkaya tampilan busana dengan elemen tradisional yang tetap relevan dengan tren mode terkini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami pada batik?
2. Bagaimana proses perwujudan tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami batik busana casual yang dikombinasikan dengan *sashiko*?
3. Bagaimana hasil perwujudan tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami batik busana casual yang dikombinasikan dengan *sashiko*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dalam penciptaan karya tugas akhir ini di antaranya :

- a. Untuk mendeskripsikan konsep tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami pada batik.
- b. Untuk menjelaskan proses perwujudan tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami batik busana casual yang dikombinasikan dengan *sashiko*.
- c. Untuk mewujudkan karya tumbuhan *mangrove (Rhizophora Stylosa)* sebagai ide penciptaan dan pewarna alami batik busana casual yang dikombinasikan dengan *sashiko*.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini di antaranya :

- a. Manfaat bagi mahasiswa :
 - 1) Menambah pengalaman pribadi dalam menciptakan sebuah karya busana.
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai penggunaan pewarna alam dan *sashiko* pada busana.
 - 3) Menjadi bukti apresiasi belajar.
- b. Manfaat bagi institusi :
 - 1) Menambah koleksi karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
 - 2) Menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
 - 3) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
- c. Manfaat bagi masyarakat :
 - 1) Memberikan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dengan menggunakan pewarna alami khususnya bagi para pengrajin batik.
 - 2) Memperkenalkan busana kasual wanita dengan sentuhan *sashiko* kepada masyarakat.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Konsep estetika dalam seni sudah menjadi kunci utama yang wajib dikedepankan oleh seniman dalam melahirkan sebuah karya. Nilai estetika dalam karya seni tentu tidak bisa diukur, hal ini dikarenakan karya seni memiliki relativitas yang beragam. Keragaman ini dapat dilihat dari beberapa faktor di antaranya, faktor budaya (*culture*), selera, histori, dan empiris. Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola. Pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang

mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. (Effendy, 1993). Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Effendy, dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan segala hal yang disusun dari beberapa bagian yang saling terhubung sehingga mampu menciptakan keselarasan dan keindahan pada karya yang akan diciptakan. Pendekatan estetika berfungsi dalam setiap metode penciptaan, mulai dari eksplorasi, improvisasi, dan pewujudan.

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya busana, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Menurut Poespo (2000: 40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman. Selain memperhatikan nilai estesisnya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses penciptaan suatu karya busana. Oleh karena itu, pendekatan ergonomi sangat diperlukan dalam proses penciptaan busana kasual.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya, karena dalam penciptaan terdapat proses berfikir dan tahapan-tahapan yang prosedural. Dalam buku *Creating Through Dance* oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Sumandiyo Hadi (2003: 23-42), Menjelaskan bahwa metode ini terdiri dari 3 tahapan yaitu; (1) tahap *exploration* (penjajagan); (2) tahap *improvisation* (percobaan); tahap *forming* (pembentukan). Menurut Fiyanto A (2018), metode ini sering diterapkan dalam penciptaan karya seni tari, tetapi juga dapat diadopsi dalam penciptaan karya seni rupa.

a. Eksplorasi (*exploration*)

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan karya seni. Tahap ini meliputi aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data, dan referensi. Metode yang digunakan adalah :

1) Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mencari informasi atau data yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Menurut Zed (2003: 4-5), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi Pustaka tersebut dapat berupa data, jurnal, kutipan, buku, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan objek atau ide penciptaan. Data inilah yang akan dicantumkan ke dalam penulisan, sehingga apa yang ditulis memuat data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2) Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan untuk memperoleh kelengkapan informasi terkait dengan objek penciptaan karya guna memperkuat data yang diperoleh, yaitu dengan melakukan sebuah wawancara kepada pemilik sentra batik Leksana Batik Jaya yang bernama Juwarisman. Wawancara tersebut membahas tentang bagaimana proses pembuatan pewarna alami dari buah *mangrove* dimulai dari proses penjemuran, perebusan, hingga pencelupan serta menggali informasi mengenai motif batik khas daerah cilacap dengan melihat langsung kain batik yang tersedia di sentra batik tersebut. Selain itu, dokumentasi pun dilakukan pada morfologi tumbuhan *mangrove* (*Rhizophora Stylosa*) yang akan dijadikan sumber ide dalam penciptaan motif batik mulai dari bagian bunga, buah, batang,

daun, dan akarnya. Observasi dan wawancara tersebut berperan aktif dalam membantu penulis dalam memperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan ide penciptaan dan proses pewarnaan alami pada batik dengan bahan dasar buah *mangrove*.

b. Percobaan (*improvisation*)

Tahap ini merupakan pengembangan dari tahap eksplorasi, yaitu dengan melakukan berbagai macam percobaan (eksperimentasi) mengenai sumber atau ide penciptaan guna menunjang nilai estetika pada karya yang diciptakan. Percobaan dilakukan pada saat proses pewarnaan dengan mencelupkan kain secara berulang kali agar menghasilkan warna yang kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengulangan pada proses pencelupan memberikan warna yang bervariasi, sehingga intensitas atau tingkat ketuaan warna dipengaruhi oleh seberapa banyaknya proses pencelupan pada kain. Variasi pencelupan yang dilakukan yaitu sebanyak 3, 6, dan 9 kali. Untuk kain dengan motif akar dan daun *mangrove* akan dicelup sebanyak 3 kali terlebih dahulu dan akan dicelup kembali sebanyak 6 kali. Sedangkan untuk motif buah dan bunga *mangrove* akan dicelup sebanyak 9 kali menggunakan fiksasi tunjung. Selain itu, proses fiksasi juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan variasi warna. Fiksasi yang akan digunakan pada proses penciptaan kali ini yaitu tawas dan tunjung. Setiap busana akan memiliki variasi pencelupan warna dan fiksasi yang berbeda tergantung dari motif batik yang digunakan. Tahap percobaan ini bertujuan untuk menciptakan kombinasi warna yang berbeda pada setiap motif batik yang diciptakan sehingga batik terlihat lebih bervariasi.

c. Perwujudan (*forming*)

Tahap perwujudan merupakan proses mewujudkan (eksekusi) ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya jadi. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, diperlukan evaluasi untuk

mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Dalam pewujudan karya ini, busana yang diciptakan yaitu busana kasual dengan menjadikan tanaman *mangrove* sebagai sumber ide dan pewarna alami batik serta penerapan *sashiko*. Tahap awal pewujudan karya yang dilakukan yaitu membuat desain motif batik. Kain batik dengan motif akar dan daun *mangrove* akan melalui proses pewarnaan terlebih dahulu sebelum dicanting. Setelah itu, motif batik akan dipindahkan pada kain primisima satin dilanjutkan dengan mencanting dan memberi *isen-isen* pada motif lalu kain akan diwarnai kembali hingga tahap terakhir yaitu *nglorod*. Setelah *dilorod*, kain batik siap digunakan sebagai bahan utama busana kasual dimulai dari mengukur badan, membuat pola baju, menjahit, pengaplikasian *sashiko* pada busana hingga proses *finishing*.

